

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting bagi masyarakat. Manusia membutuhkan interaksi dan komunikasi untuk bertahan hidup dan mempertahankan cara hidupnya. Komunikasi melalui bahasa adalah cara yang paling efektif untuk menyampaikan informasi dan gagasan antara penutur dan mitra tutur. Bahasa dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan.. Bahasa merupakan salah satu identitas dan warisan budaya yang sangat berharga bagi suatu bangsa. Tentunya bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai fungsi sosial untuk mengidentifikasi sebuah kelompok masyarakat.

Negara kita, Indonesia, kaya akan keanekaragaman bahasa dan budaya terdapat berbagai bahasa daerah yang mencerminkan keragaman suku bangsa yang dipengaruhi oleh banyaknya pulau yang membentuk negara kita yang luas ini. Indonesia memiliki banyak bahasa daerah, sehingga disebut sebagai masyarakat multibahasa. Dan ini membuat masyarakat Indonesia menggunakan bahasa yang berbeda-beda. Memilih bahasa yang tepat bisa jadi kompleks, tapi masyarakat Indonesia dapat berkomunikasi dengan lebih mudah menggunakan bahasa Indonesia saat berinteraksi dengan penutur bahasa daerah lain.(Hermawan & Solihati, 2024).

Setiap wilayah memiliki bahasa ibu yang unik yang berfungsi sebagai alat komunikasi utama bagi penduduknya. Bahasa Ibu ini adalah bahasa asli yang pertama kali dikuasai oleh setiap individu sejak lahir di Indonesia berinteraksi menggunakan bahasa daerah mereka contohnya seperti bahasa Madura Melayu, Betawi, dan Jawa, serta banyak bahasa lainnya yang ada di berbagai daerah.Masyarakat Indonesia mayoritas terdiri dari individu-individu yang berbicara lebih dari satu bahasa. Multi bahasa yang dimaksud menunjukkan bahwa seseorang dapat menguasai

dan memakai lebih dari satu bahasa untuk berkomunikasi dengan cara penggunaan bahasa, pesan yang hendak disampaikan oleh pembicara dapat diterima dengan jelas oleh penerima pesan tersebut. Dalam komunitas dengan banyak bahasa dan mobilitas tinggi, anggotanya sering menggunakan dua bahasa atau lebih, baik secara penuh maupun sebagian, tergantung pada kebutuhan mereka.(Febriyanti, 2021)

Bahasa daerah merupakan sarana komunikasi intra daerah yang wajib dipertahankan. Bahasa daerah juga menjadi sebuah identitas seorang individu terhadap keasliannya oleh karena itu para orang tua, bahasa daerah masih tetap diajarkan secara turun temurun di antara bahasa-bahasa daerah yang masih bertahan dan masih dipelihara oleh pemakaiannya adalah bahasa Jawa. Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah yang masih dipakai sebagai pengantar yang juga merupakan salah satu kekayaan bangsa. secara sosiolinguistik keberadaan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah erat sekali dengan pengembangan bahasa nasional dan pembentukan kebudayaan nasional. secara kultural keberadaan dan kelestarian bahasa daerah seperti kelestarian budaya juga secara psikologis, ada kaitannya dengan usaha pembentukan dan watak bangsa secara sosiologis bahasa daerah merupakan alat komunikasi intra daerah masyarakat bahasa yang sangat tepat. Antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia akan tetap saling mempengaruhi jika keduanya sama-sama digunakan. selama itu adanya interferensi persaingan antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia tidak dapat dihindarkan salah satu hambatan lahir dari pemakai bahasa, yang disebut interferensi secara sosiolinguistik menjadi ciri penting pada Dwibahasaan interferensi merupakan adanya proses saling mempengaruhi antara bahasa(Rini Febriani Hauri, 2017)

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah digunakan oleh sebagian besar orang terutama pada ruangan tertentu. Orang Jawa mempunyai peranan yang bisa dikatakan sangat penting dalam kehidupan masyarakat Jawa karena mengandung nilai budaya luhur masyarakat

jawa. Bahasa Jawa sebagai alat komunikasi dan layak menjadi objek kajian untuk ditemukan kepribadian masing-masing individu atau kelompok. Menggunakan pendekatan yang berkaitan dengan tata cara komunikasi dalam bahasa jawa untuk mengatur cara penggunaan bahasa jawa yang benar dan tepat sesuai dengan lawan bicara (Purwadi, 2011). Bahasa Jawa adalah alat interaksi yang penting untuk menjalin kerjasama. Bagi mereka yang memakainya, bahasa Jawa dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari, tidak hanya dilihat dari struktur bahasa, tapi juga dari fungsi komunikatif yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari

Nababan, (1986) Menyatakan di dalam kehidupan bermasyarakat, komunikasi antar individu tidak akan terjalin tanpa adanya berbahasa sebagai sarana sebagai makhluk sosial, manusia sangat bergantung pada pasar dalam interaksi sehari-hari tanpa bahasa tidak mungkin manusia dapat menjalani perannya sebagai makhluk sosial setiap diskusi atau pertemuan dalam masyarakat memiliki variasi bahasa yang digunakan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi pembicaraan. Komunikasi yang melibatkan penggunaan berbagai ragam bahasa dalam konteks yang berbeda, seperti dalam masyarakat Dwi bahasa, dapat menimbulkan interferensi pemilihan ragam bahasa yang tepat untuk digunakan dalam situasi tertentu seringkali menjadi tantangan terutama ketika mempertimbangkan bahasa yang lebih umum dipakai (Florenta, 2022).

Dalam rangka perlindungan dan penyelamatan bahasa daerah, pemerintah telah menetapkan kebijakan revitalisasi daerah Pasal 32 Ayat 2 UUD 1945, yang menyatakan bahwa negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Dengan ayat itu, negara memberi kesempatan dan keleluasaan kepada masyarakat untuk melestarikan dan mengembangkan bahasanya sebagai bagian dari kebudayaannya masing-masing. Selain itu, negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan

menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Pasal 36C UUD 1945 mengamanatkan bahwa perihal bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan harus diatur dalam sebuah undang-undang. Amanat pasal itulah yang melahirkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.

Keputusan politik bahasa tersebut menunjukkan bagaimana pemerintah memperlakukan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Bahasa Indonesia diprioritaskan dan didesain untuk memiliki posisi yang kuat dan dominan dalam berbagai aspek. Hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai "bahasa tunggal". Dalam UU No 24/2009, bahasa Indonesia diatur dalam lebih dari 15 pasal, sementara bahasa daerah hanya diatur dalam satu pasal. Hal ini berdampak pada banyaknya bahasa daerah yang punah atau terancam punah, yang sangat disayangkan karena bahasa daerah adalah kekayaan budaya yang sangat berharga..(Suharyo, 2018)

Menurut pendapat Kinasih & Pitoyo, (2021) Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan nasional di Indonesia yang berfungsi sebagai pemersatu bangsa. Bahasa ini biasanya digunakan dalam situasi formal dan berkaitan dengan bahasa baku yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Banyak penutur bahasa Indonesia yang menggunakan bahasa ini dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sering mencampurnya dengan unsur-unsur lain. Indonesia kaya akan beragam bahasa daerah, dan menjadikannya sebagai masyarakat yang multi bahasa keberagaman ini mengharuskan masyarakat Indonesia untuk memilih bahasa yang akan digunakan sebuah proses yang biasa menjadi rumit. Namun, komunikasi antar penutur bahasa daerah menjadi lebih mudah dengan adanya bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar meskipun demikian, tingkat penguasaan masing-masing bahasa oleh penuturnya tidak selalu sama

yang dapat menyebabkan interferensi bahasa interferensi ini mengacu pada penggunaan dua atau lebih bahasa secara bergantian oleh seorang penutur ketidakseimbangan dalam penguasaan bahasa ini membuat penggunaan dua bahasa secara bersama menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat yang bilingual atau multilingual (Hermawan & Solihati, 2024)

Salah satu fenomena yang menarik untuk teliti adalah cara berbicara orang Jawa serta cara mereka membentuk kata dan kalimat dalam bahasa Indonesia. Penyerapan leksikon Jawa ke dalam bahasa Indonesia mendorong terjadinya banyak serapan dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Saat menggunakan bahasa Indonesia, kita seringkali menemukan bahwa banyak leksikon bahasa Jawa memberikan pengaruh yang tidak langsung melalui melalui banyaknya penutur bahasa daerah. selain itu, keberadaan banyak penutur bahasa Jawa yang menggunakan bahasa Indonesia menyebabkan terjadinya campuran antara struktur bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Hauri, (2017) Menyatakan Interferensi terjadi setiap kali penutur yang berbahasa Jawa berinteraksi dalam bahasa Indonesia. Sebagai contoh, kata ketiduran merupakan hasil penggabungan struktur morfologi dari bahasa Jawa ke dalam leksikon bahasa Indonesia kata ini berasal dari bahasa Jawa keturunan yang berarti tidur tidak sengaja titik ketika kata ini diintegrasikan ke dalam bahasa Indonesia terbentuklah istilah ketiduran yang sebenarnya tidak tepat karena dalam bahasa Indonesia kita memiliki istilah tertidur untuk menyatakan tidur tanpa sengaja. Seringkali penutur bahasa Jawa yang menggunakan bahasa Indonesia menerapkan struktur dari bahasa mereka dalam penggunaan bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan terjadinya interferensi antara kedua bahasa. Dominasi penutur bahasa Jawa di Indonesia menciptakan kebutuhan bagi kelompok masyarakat untuk berkomunikasi dalam dua bahasa akibatnya, penggunaan bahasa Jawa yang lebih sering dibandingkan bahasa

Indonesia oleh penutur dan lingkungannya mengakibatkan interferensi terutama pada tataran leksikal dan morfologi

Adapun beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini salah satunya yaitu penelitian dengan judul “Inteferensi bahasa jawa dalam berbahasa indonesia di ranah pendidikan oleh Rini Febriani Hauri./2017 Penelitian ini fokus untuk mempertahankan bahasa daerah di ranah pendidikan dan juga membahas bentuk-bentuk percakapan sehari-hari interferensi seperti fonologi,morfologi,sintaksis,leksikon . sama hal nya Dengan penelitian ini sama halnya membahas bentuk-bentuk interferensi nya dan melihat apakah berfokus pada bahasa jawa atau bahasa indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana bahasa Jawa mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia terutama dalam bentuk lisan, oleh remaja di desa Sukasari fokus dari penelitian ini meliputi identifikasi pola-pola interaksi yang muncul, baik dalam pengucapan, tata bahasa, maupun kosakata yang digunakan.peneliti berusaha mengidentifikasi berbagai jenis interferensi, seperti interferensi fonologis (berkaitan dengan pengucapan), sintaksis (struktur kalimat) dan leksikal (kosakata) yang muncul ketika remaja berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan sedikit pengaruh dari bahasa Jawa. selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi factor-faktor yang mendorong terjadinya interferensi bahasa jawa dalam penggunaan bahasa indonesia, seperti kebiasaan sehari-hari, pengaruh lingkungan sosial, serta kedekatan budaya antara kedua basah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat di temukan rumusan masalah dalam permasalahan peneliti ini sebagai berikut Bagaimana bentuk interferensi bahasa Jawa dalam pgunaan bahasa indonesia lisan di kalangan remaja di desa sukasari,kecamatan Air Priukan,Kabupaten Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat memunculkan tujuan peneliti ini sebagai berikut Untuk mengetahui bentuk interferensi bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia lisan oleh remaja di Desa Sukasari, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap agar hasilnya dapat bermanfaat secara akademis dan praktis. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang pengaruh bahasa Jawa terhadap penggunaan bahasa Indonesia, terutama di kalangan remaja. Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kegunaan akademis
 - a. Dari segi akademis penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.
 - b. Penelitian ini berguna untuk memahami dinamika sosial yang mempengaruhi penggunaan bahasa di kalangan remaja
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada program study Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno.
 - b. Penelitian ini juga dapat membantu dalam pengembangan kebijakan yang mendorong pelestarian bahasa jawa tanpa mengabaikan penggunaan bahasa jawa.
 - c. Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana bahasa dapat mencerminkan identitas sosial dan budaya.
 - d. Penelitian Ini dapat membantu individu dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mereka terutama di kalangan remaja yang terpengaruh oleh bahasa daerah

3. Kegunaan sosial

- a. Membantu memahami dinamika multi bahasa di masyarakat desa dan bagaimana mereka beradaptasi dengan bahasa yang digunakan dalam kontak sosial yang lebih luas
- b. Membantu atau melihat pengurangan penggunaan bahasa Jawa di kalangan remaja dapat mempengaruhi identitas budaya dan kebiasaan berbahasa mereka
- c. Dapat membantu memahami tantangan yang dihadapi oleh remaja dalam berkomunikasi dengan bahasa yang lebih formal seperti bahasa Indonesia di luar lingkungan lokal.
- d. Memperbaiki penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan efektif serta mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh interferensi bahasa daerah.
- e. Menciptakan rasa bangga terhadap bahasa Jawa.

E. Definisi Istilah

1. Interferensi bahasa adalah penyimpangan dalam penggunaan suatu bahasa yang terjadi akibat pengaruh sistem bahasa pertama (bahasa ibu) terhadap bahasa kedua yang sedang digunakan. Dalam konteks ini, interferensi terjadi ketika unsur-unsur bahasa Jawa memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia, baik secara fonologis, morfologis, sintaksis, maupun leksikal. semantik
2. Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah di Indonesia yang digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh masyarakat Jawa. Di wilayah penelitian, bahasa ini berperan sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama bagi sebagian besar remaja.
3. Bahasa Indonesia lisan adalah bentuk komunikasi verbal menggunakan bahasa Indonesia yang diucapkan langsung dalam situasi komunikasi sehari-hari. Bentuk ini mencakup percakapan spontan dan tidak tertulis yang umum dilakukan dalam interaksi sosial.

4. Kalangan remaja mengacu pada kelompok usia muda yang berada dalam rentang usia sekitar 13 hingga 19 tahun. Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah remaja yang berdomisili di Desa Sukasari dan menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan sehari-hari.

